

Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema Lingkungan Sahabat Kita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas V SDN 1 Kewangunan Tahun Ajaran 2022/2023

Wiwit Prihatin, Muhamad Chamdani, Tri Saptuti Susiani

Universitas Sebelas Maret
wiwit.prihatin30@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/3/2024

approved 1/4/2024

published 1/5/2024

Abstract

In the current era of globalization which technological advances are growing rapidly, education is the main means of supporting human survival. Education is currently demanded to be able to produce generations that are independent and have a great will. The study aimed to: (1) describe the implementation of think pair share, (2) improve social science learning outcomes, and (3) describe the constraints and solutions for implementing think pair share. It was collaborative classroom action research conducted in three cycles. The subjects were teacher and 14 students of fifth grade at SDN 1 Kewangunan. The results indicated that (1) three steps for implementing think pair share were: (a) thinking, (b) pairing, and (c) sharing; (2) social science learning outcomes improved; (3) the obstacles found in this study were that the students: lacked focus, had difficulty to work together with their partner, had difficulty to answer the questions, were shy to deliver opinions, paid less attention to the presentation. The solutions were that the teacher provided direction, motivation to students, and was more assertive. The conclusion of this study is that the application of the think pair share model can improve social studies learning outcomes. It concludes that the implementation of think pair share improves social science learning outcomes.

Keywords: social science learning outcomes, think pair share

Abstrak

Di era globalisasi sekarang ini dimana kemajuan teknologi berkembang pesat pendidikan menjadi sarana utama untuk menunjang keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan saat ini dituntut agar mampu mencetak generasi yang mandiri dan kemauan yang besar. Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, (2) meningkatkan hasil belajar IPS, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus dengan subjek penelitian yaitu guru dan 14 peserta didik kelas V SDN 1 Kewangunan. Hasil penelitian menunjukkan (1) penerapan model kooperatif tipe *think pair share* dengan langkah, *thinking*, *pairing*, dan *sharing*; (2) hasil belajar IPS tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi Indonesia meningkat; (3) kendala yang terdapat pada penelitian ini, yaitu: peserta didik kurang fokus, belum bisa bekerja sama dengan pasangannya, kesulitan dalam memikirkan jawaban dari pertanyaan, belum berani menyampaikan pendapat, kurang memperhatikan presentasi temannya. Adapun solusinya yaitu guru bersikap lebih tegas, memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik. Kesimpulan penelitian ini yaitu penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Kata kunci: hasil belajar IPS, think pair share



PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini dimana kemajuan teknologi berkembang pesat pendidikan menjadi sarana utama untuk menunjang keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan saat ini dituntut agar mampu mencetak generasi yang mandiri dan memiliki kemauan yang besar agar mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan kemampuan peserta didik diinginkan dapat menjadikan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, cakap kreatif, sehat jasmani rohani, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis yang bisa bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Andrian, Y., & Rusman (2019) berpendapat bahwa Pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*). Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional membutuhkan peran lembaga pendidikan yakni Sekolah Dasar (SD) yang merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar. Untuk mewujudkan pendidikan nasional perlu keterampilan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah ataupun di lingkungan luar. Adanya kerjasama ini tujuan pembelajaran akan cepat tercapai dan peserta didik lebih percaya diri, serta dalam kehidupannya peserta didik bisa meningkatkan interaksi sosial. Menurut Hilmi (2017) pendidikan IPS mempunyai tujuan yakni membentuk peserta didik menjadi warga negara yang dapat terlibat aktif serta efektif dalam bermasyarakat.

Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar (SD) sangatlah penting untuk menumbuhkan aspek sosial peserta didik. Tujuan IPS di Sekolah Dasar yaitu untuk menjadikan warga negara yang mempunyai kecakapan sosial serta melahirkan warga negara yang baik dalam kehidupannya (Faishol, 2018). Hidayati (Ariesta & Erlina, 2018: 23) tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk membentuk peserta didik berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, serta negaranya dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kepedulian sosial.

Perolehan dari hasil belajar bisa menjadi acuan parameter keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Menurut Novita, Elly, & Mahesa. (2019) hasil belajar yakni perubahan tingkah laku serta potensi yang dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran baik perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional membutuhkan peran lembaga pendidikan yakni Sekolah Dasar (SD) yang merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar. Watson. (Andriani & Rasto, 2019) Hasil belajar juga memiliki makna sebagai sesuatu yang mampu dilaksanakan oleh peserta didik yang mana sebelumnya tidak bisa dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Kewangunan pada tanggal 17-19 Januari 2023, didapatkan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran satu arah sehingga peserta didik tidak terlibat aktif saat pembelajaran, belum tanggap saat guru memberikan pertanyaan, kurangnya keingintahuan peserta didik dan berpartisipasi saat kerja kelompok. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Kewangunan diperoleh informasi bahwa penilaian Akhir Semester (PAS) semester 1 tahun ajaran 2022/2023 masih terdapat 9 peserta didik yang belum melewati batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70) dari 14 peserta didik di kelas V.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dilakukan perbaikan agar pembelajaran berlangsung secara optimal. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan menerapkan *model think pair share*. Penerapan model kooperatif tipe *think pair share (TPS)* mampu menjadikan siswa lebih berpikir kritis serta terlibat aktif dalam pembelajaran. Lee, C., Li, H & Shahril, M. (2018) menyatakan bahwa *think pair share (TPS)* menciptakan peluang bagi siswa untuk mengekspresikan kesulitan mereka dan mereka senang berkomunikasi dengan teman sebaya, yang membuat pelajaran menjadi

lebih menyenangkan. Kurniasih (Ulfa, Halijah & Fauzan, 2022) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* yakni model yang memasangkan peserta didik yang satu dengan yang lainnya saat melaksanakan langkah pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap sosial serta partisipasi untuk bekerjasama. Meiharty (2018) implementasi kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* mampu memaksimalkan hasil belajar IPS siswa SD Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*?; (2) apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS?; (3) apa kendala dan solusi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* pada pembelajaran IPS tema lingkungan sahabat kita pada kelas V SDN 1 Kewangunan tahun ajaran 2022/2023; (2) Meningkatkan pembelajaran IPS tema lingkungan sahabat kita pada kelas V SDN 1 Kewangunan tahun ajaran 2022/2023; (3) Mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* pada pembelajaran IPS tema lingkungan sahabat kita pada kelas V SDN 1 Kewangunan tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti sebagai perencana tindakan dan guru sebagai pelaksana tindakan. Penelitian ini merujuk pada metode penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2017) yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas V dan peserta didik kelas V SDN 1 Kewangunan tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara penerapan model *think pair share* pada pembelajaran IPS. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar IPS mengenai jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Sumber data penelitian yaitu guru kelas V, peserta didik kelas V, serta dokumen. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan mengadopsi model Miles and Huberman (Sugiono, 2021) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator ketercapaian penelitian penerapan model kooperatif tipe *think pair share (TPS)* terhadap guru dan peserta didik, serta hasil belajar IPS tema lingkungan sahabat kita ranah kognitif dengan target persentase keberhasilan sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model kooperatif tipe *think pair share (TPS)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V SDN 1 Kewangunan tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus I dan siklus II terdiri dari dua pertemuan, sedangkan siklus III terdiri dari satu pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 70 menit. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penerapan model kooperatif tipe *think pair share (TPS)*

Penerapan model *think pair share (TPS)* dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) *Thinking* (berpikir), peserta didik diberi pertanyaan atau masalah oleh guru yang berkaitan dengan materi, dan peserta didik diberikan waktu beberapa

menit untuk memikirkan jawabannya secara mandiri, (2) *Pairing* (berpasangan), pada langkah ini peserta didik diminta oleh guru untuk berpasangan untuk mendiskusikan mengenai jawaban yang telah mereka peroleh, (3) *Sharing* (berbagi), langkah ini peserta didik bersama pasangannya membagikan hasil diskusinya kepada teman seluruh kelasnya.

Langkah-langkah model *think pair share* tersebut disesuaikan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muslimin (Pradana, 2021), Sanjani (Singh, Ramachandran, Tarsame et al., 2020), Ngalimun (2013), yang kemudian disimpulkan langkah-langkahnya seperti di atas.

Penerapan model *think pair share* (TPS) diukur menggunakan lembar observasi dan wawancara yang diisi saat proses pembelajaran. Berikut perbandingan hasil observasi terhadap guru dan peserta didik mengenai penerapan model *think pair share* (TPS) yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Model *Think Pair Share*

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
	%	%	%	%	%	%	%	%
1. <i>Thinking</i> (berpikir)	82,5	80	89,16	86,10	91,66	90	87,77	85,36
2. <i>Pairing</i> (berpasangan)	82,49	79,16	84,16	85,83	93,33	90	85,47	84,99
3. <i>Sharing</i> (berbagi)	82,49	80	83,33	83,33	83,33	86,66	86,45	83,33
Rata-rata	82,49	79,72	84,44	85,08	89,44	88,88	86,63	84,56

Berdasarkan tabel 1 diketahui rata-rata tingkat ketepatan guru pada siklus I yaitu 82,49%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,44%, kemudian meningkat menjadi 89,44% pada siklus III. Disamping itu, rata-rata tingkat kesungguhan peserta didik juga meningkat. Pada siklus I sebesar 79,72% menjadi 85,08% pada siklus II, dan pada siklus III menjadi 88,88%.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan langkah-langkah model *think pair share* yaitu sebagai berikut:

1. *Thinking* (berpikir)

Peserta didik diberi pertanyaan atau masalah oleh guru yang berkaitan dengan materi, dan peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk memikirkan jawabannya secara mandiri. Rismayanti, Kartasasmita, & Supianti, (2020) pada langkah berpikir peserta didik diberi waktu yang bertujuan untuk menggali kemampuan dirinya. Menurut Mariamah, M., dkk (2021) pada tahap berpikir, semua siswa diberikan waktu untuk berpikir sendiri dengan menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah yaitu mulai dari memahami masalah, mengumpulkan data, menyelesaikan, mengevaluasi kembali

2. *Pairing* (berpasangan)

Pada langkah ini peserta didik diminta oleh guru untuk berpasangan untuk mendiskusikan mengenai jawaban yang telah mereka peroleh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muslimin (Pradana, 2021) pada langkah ini peserta didik berpasangan untuk mendiskusikan hasil berpikir mandiri sehingga memperoleh gabungan dari gagasan mereka.

3. *Sharing* (berbagi)

Langkah ini peserta didik bersama pasangannya membagikan hasil diskusinya kepada teman seluruh kelasnya. Sholichah, Rahmawati, Dewi (2023) berpendapat

bahwa siswa membagikan ide-ide mereka yang telah terbukti dan mempresentasikan hasil diskusinya didepan siswa yang lain.

Hasil Belajar IPS

Peningkatan hasil belajar IPS tema sahabat lingkunganku diukur menggunakan teknik tes berupa instrumen lembar soal tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun perbandingan hasil belajar antarsiklus dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar IPS

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert1	Pert 2	Pert 1
	%	%	%	%	%
90-100	7,14	14,28	21,42	28,57	42,85
80-89	28,57	28,57	42,85	28,57	35,71
70-79	21,42	28,57	14,28	7,14	7,14
60-69	28,57	28,57	21,42	21,42	14,28
50-59	14,28	28,57	-	-	-
<50	-	-	-	-	-
Nilai Tertinggi	100	1000	100	100	100
Nilai Terendah	50	60	60	60	65
Rata-rata	72,14	76,07	79,28	81,78	85
Siswa Tuntas	57,14	71,42	78,57	78,57	85,71
Siswa Belum Tuntas	42,85	28,57	21,42	21,42	14,28

Berdasarkan data pada tabel 2 diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS tema lingkungan sabahabat kita pada ranah kognitif siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata ketuntasan belajar sebesar 57,14% yang kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 71,42%. Selanjutnya siklus II rata-rata ketuntasan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mempunyai rata-rata ketuntasan yang sama yaitu 78,57%, kemudian siklus III mengalami kenaikan menjadi 85,71%.

Dalam penerapan model think pair share dari siklus I sampai siklus III menemui beberapa kendala diantaranya yaitu: (a) peserta didik kurang fokus mengikuti pembelajaran, (b) peserta didik belum bisa bekerja sama dengan pasangannya, (c) peserta didik kesulitan dalam memikirkan solusi atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, (d) peserta didik masih malu dan belum berani saat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas serta menyatakan pendapatnya, (e) peserta didik kurang memperhatikan temannya saat menyampaikan pendapat dan saat temannya presentasi.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I sampai siklus III yaitu: (a) guru bersikap lebih tegas kepada peserta didik, (b) guru memberi arahan mengenai pembagian tugas dengan temannya, (c) guru memberikan arahan agar peserta didik dapat mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan, (d) guru memberikan motivasi agar peserta didik percaya diri menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, (e) guru berupaya lebih memberikan arahan dan tegas kepada peserta didik untuk memperhatikan temannya, serta memberi teguran kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk menanggapi presentasi temannya apabila tidak memperhatikan.

Berdasarkan data peningkatan ketuntasan belajar IPS tema lingkungan sahabat kita melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) mengalami peningkatan. Hal itu sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Meiharty (2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran dan Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau". Nurfaizah dan Anis (2020)

dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V” yang membuktikan bahwa penerapan model think pair share dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, kesimpulan penelitian ini yaitu: (1) Langkah penerapan model kooperatif tipe think pair share, yaitu: (a) *Thinking* (berpikir), peserta didik diberikan pertanyaan serta harus memikirkan jawaban secara mandiri, (b) *Pairing* (berpasangan), pada langkah ini peserta didik berdiskusi mengenai pertanyaan pada langkah thinking dengan teman sebangkunya, (c) *Sharing* (berbagi), langkah ini peserta didik membagikan hasil diskusinya kepada teman seluruh kelasnya. (2) penerapan model think pair share pada pembelajaran IPS kelas V SDN 1 Kewangunan tahun jaran 2022/2023 mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik pada ranah kognitif yaitu pada siklus I sebesar 64,28%, siklus II 78,57%, dan siklus III 85,71%. (3) Kendala dan solusi yang ditemukan pada penerapan model *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar IPS, kendalanya yaitu: (a) peserta didik kurang fokus mengikuti pembelajaran; (b) peserta didik belum bisa bekerja sama dengan pasangannya; (c) peserta didik kesulitan dalam memikirkan solusi atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru; (d) peserta didik masih malu dan belum berani saat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas serta menyatakan pendapatnya; (e) peserta didik kurang memperhatikan temannya saat menyampaikan pendapat dan saat temannya presentasi. Adapun solusi dari kendala yang ditemui, yaitu: (a) guru bersikap lebih tegas kepada peserta didik; (b) guru memberi arahan mengenai pembagian tugas dengan temannya; (c) guru memberikan arahan agar peserta didik dapat mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan; (d) guru memberikan motivasi agar peserta didik percaya diri menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas; (e) guru berupaya lebih memberikan arahan dan tegas kepada peserta didik untuk memperhatikan temannya, serta memberi teguran kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk menanggapi presentasi temannya apabila tidak memperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(3)
- Andrian, Y., & Rusman. (2019). Implementasi Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1).
- Ariesta, F. W., & Erlina, N. K. (2018). Pengembangan Media Komik Berbasis Masalah untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faishol, R. (2018). Pengembangan Paket Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV Menggunakan Model *Dick, Carey & Carey* di SD Negeri 2 Tamanagung. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(2).
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2).
- Lee, C., Li, H & Shahril, M. 2018. Utilising the think-pair-share technique in the learning of probability. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 2(1).
- Mariamah, M., dkk. (2021). The Effectiveness of Think Pair Share (TPS) Integrated Problem-Solving Learning of Students' Mathematic Ability. *Journal of Physics: Conference Series*.

- Meiharty, F. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran dan Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2).
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Asuraja Pressindo.
- Nurfaizah, A.P., dan Anis, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2).
- Novita, L., Elly, S., & Mahesa, Y. P. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2). Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Pradana, O. R, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Pada Prestasi matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(1), 2775-6181.
- Rismayanti, E., Kartasasmita, B, G., & Supianti, I, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share*. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2023). Pengaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Singh, CNN. (2020). The Use of *Think Pair Share* of Cooperative Learning to Improve Weak Students Speaking Ability. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24.
- Ulfa, A. Y., Halijah, Fauzan, A., Haerul, M., Suhartini, A. (2022). Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 9 (2).